

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul melalui penyebaran angket, ada pengaruh yang berarti antara variabel X (Manajemen Stres) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai). Adapun dalam analisis data ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan dan penyeleksian data setelah diberlakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Kemudian dilanjutkan dengan pengklarifikasian data yang didasarkan pada variabel penelitian.

##### 1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap pertama dalam melakukan pengolahan data. Penyeleksian dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disebar, pengisiannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Hasil pemeriksaan data penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa seluruh angket dapat di olah. Artinya penyebaran angket sebanyak 30 buah dengan jumlah item 18 pernyataan untuk variabel X (Manajemen Stres) serta 18 pernyataan untuk variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai), terkumpul sebanyak 30 buah yang seluruhnya memenuhi syarat untuk diolah.

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Penyebaran Angket**

Jumlah Angket			
Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
30	30	30	0
<i>Persentase</i>	100%	100%	0%

**2. Klarifikasi Data**

Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya dengan mengumpulkan hasil instrument secara keseluruhan berdasarkan pada variabel penelitian, yakni untuk variabel X (Manajemen Stres) dan variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternative jawaban responden sesuai dengan criteria yang telah ditentukan pada bab metodologi penelitian. Pengklarifikasian ini dilakuakn untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti. Berikut ini daftar table pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.2**

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban		Bobot
Variabel X	Variabel Y	
Selalu	Selalu	5
Sering	Sering	4
Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	3
Jarang	Jarang	2
Tidak Pernah	Tidak Pernah	1

## B. Hasil Pengolahan Data

### 1. Deskripsi data variabel X (Manajemen Stres)

Untuk menghitung kecenderungan umum skor responden untuk variabel X (*Manajemen Stres*) untuk BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat digunakan rumus *Weight Means Scored*. Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Kecenderungan rata-rata dari variabel X, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = jumlah responden

Perhitungan teknik *Weight Means Scored* (WMS) ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/ tolak ukur yang telah ditentukan.

Deskripsi data variabel merupakan gambaran hasil penelitian dan bagaimana mengolah data tersebut. Untuk mengetahui gambaran mengenai kecenderungan umum skor responden dan seberapa besar persentase umum skor responden berkaitan dengan Manajemen Stres. Penulis menggunakan

teknik “kecenderungan umum dan persentase” (Akdon dan Shalan Hadi, 2005:38 dan 120). Teknik ini dimaksud untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria dan tolak ukur yang telah ditentukan.

Skor perhitungan kecenderungan yang telah dihitung akan dikonsultasikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yaitu:

**Tabel 4.3**

**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria
4.01 – 5.00	Sangat Baik
3.01 – 4.01	Baik
2.01 – 3.00	Cukup Baik
1.01 – 2.00	Kurang Baik
0.01 – 1.00	Sangat Kurang Baik

Berikut ini akan disajikan data dalam mengukur kecenderungan skor responden untuk variabel X di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, beserta kriteria setiap variabel, yaitu:

**Tabel 4.4**

**Skor Kecenderungan Responden**

**Variabel X (Manajemen Stres)**

No.	Idikator	Sub Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Identifikasi gejala stres pegawai	Pekerjaan	3,37	Baik
		Non pekerjaan	3,08	Baik
		Rata-rata	3,23	Baik
2	Analisi gejala	Beban kerja	3,33	Baik

	stres pegawai	Kebijakan pimpinan	4,51	Sangat Baik
		Rata-rata	3,92	Baik
3	Strategi agar terhindar dari stres	Pengobatan	4,07	Sangat Baik
		Pencegahan	3,39	Baik
		Rata-rata	3,73	Baik
4	Koping stres	Relaxation	3,61	Baik
		Meditation	3,59	Baik
		Biofeedback	3,58	Baik
		Rata-rata	3,59	Baik
		Rata-rata variabel X	3,62	Baik

Dari tabel di atas didapat nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS untuk variabel X adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{3,23 + 3,92 + 3,73 + 3,59}{2} = 3,62$$

Setelah diketahui dari hasil perhitungan skor rata-rata setiap item variabel X, maka dilanjutkan dengan cara mengkonsultasikan pada tolak ukur yang telah ditentukan yaitu Tabel Konsultasi hasil perhitungan WMS. Hasil pengolahan diperoleh kesimpulan untuk seluruh item pada variabel X, dimana rata-ratanya (3,62) yang artinya bahwa pelaksanaan manajemen stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam kategori baik. Jadi, manajemen stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat dinilai baik. Manajemen stres sangat penting dilakukan oleh seorang pegawai. Seperti yang diungkapkan oleh Stephen P. Robbin (2002 : 311) bahwa :

Ada dua pendekatan dalam mengelola stres, yaitu pendekatan individual dan pendekatan organisasional. Pendekatan individu menjelaskan bahwa seorang pegawai dapat memikul tanggung jawab pribadi untuk mengurangi tingkat stresnya. Strategi individu yang telah terbukti efektif mencakup pelaksanaan teknik-teknik manajemen waktu, meningkatkan latihan fisik, pelatihan pengenduran atau relaksasi dan perluasan jaringan dukungan social. Dan pendekatan organisasional menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan stres terutama tuntutan tugas dan peran, struktur organisasi yang dikendalikan oleh manajemen. Dengan demikian faktor-faktor ini dapat dimodifikasi atau diubah. Strategi yang mungkin diinginkan oleh manajemen untuk dipertimbangkan antara lain perbaikan seleksi personil dan penempatan kerja, penggunaan penempatan tujuan yang realistis, perancangan ulang pekerjaan, peningkatan keterlibatan pegawai, perbaikan komunikasi organisasi, dan penegakkan program kesejahteraan korporasi.

Selanjutnya pembahasan hasil penelitian dapat ditelusuri dari sub variabel yang terkandung di dalam variabel X. Sub variabel yang terkandung dalam variabel X ini yaitu, identifikasi gejala stres pegawai, analisis penyebab stres pegawai, strategi agar terhindar dari stres dan coping stress yang dilakukan pegawai. Berikut uraiannya :

1. Identifikasi gejala stres pada pegawai, nilai rata-rata sebesar 3,23.

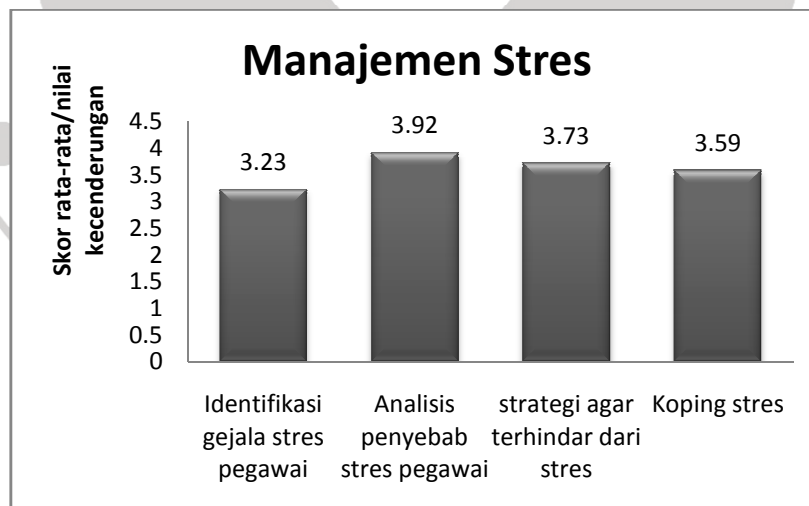
Besaran nilai ini dikatakan baik bila dibandingkan kembali dengan table konsultasi WMS. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa stres yang dialami pegawai-pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini dapat diidentifikasi baik, dilihat dari faktor pekerjaan dan non pekerjaan.

2. Analisis penyebab stres pegawai, diperoleh rata-rata sebesar 3,92. Nilai rata-rata ini termasuk pada kategori baik sesuai pada table konsultasi WMS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat faktor yang

bisa menentukan yang menjadi penyebab stres pada diri pegawai baik berasal dari faktor intern maupun ekstern (kehidupan pribadinya).

3. Strategi yang dilakukan pegawai agar terhindar dari stres, dapat diketahui bahwa manajemen stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini termasuk ke dalam kategori baik memiliki besaran nilai 3,73 sesuai dengan table konsultasi WMS.
4. Koping stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mencapai nilai rata-rata 3,59. Hal ini berarti dari setiap koping stres yang dilakukan pegawai dinilai dengan baik.

Agar terlihat lebih jelas skor perhitungan rata-rata dari variabel X (Manajemen Stres) di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat akan ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.1**

**Grafik Manajemen Stres**

## 2. Deskripsi data variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)

### a. Deskripsi data variabel penelitian

Untuk menghitung kecenderungan umum skor responden untuk variabel Y (*Motivasi Kerja Pegawai*) untuk BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat digunakan rumus Weight Means Scored. Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Kecenderungan rata-rata dari variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS).

Skor perhitungan kecenderungan yang telah dihitung akan dikonsultasikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yaitu:

**Tabel 4.5**

#### **Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4.01 – 5.00	Sangat Baik
3.01 – 4.01	Baik
2.01 – 3.00	Cukup Baik
1.01 – 2.00	Kurang Baik
0.01 – 1.00	Sangat Kurang Baik

Berikut ini akan disajikan data dalam mengukur kecenderungan skor responden untuk variabel Y di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, beserta kriteria setiap variabel, yaitu:



**Tabel 4.6**  
**Skor Kecenderungan Responden**  
**Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)**

No.	Idikator	Sub Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Disiplin	a. Kehadiran Tepat Waktu	2.70	Cukup Baik
		b. Mentaati Peraturan	2.53	Cukup Baik
		Rata-rata	2.62	Cukup Baik
2.	Semangat Kerja	a. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	2.70	Cukup Baik
		b. Pengembangan potensi dan kemampuan	4.12	Sangat Baik
		Rata-rata	3.41	Baik
3.	Ambisi	a. Sikap terhadap pekerjaan	4.22	Sangat Baik
		b. Target individu dalam bekerja (termasuk karir)	4.50	Sangat Baik
		Rata-rata	4.36	Sangat Baik
4.	Kompetisi	a. Promosi	4,03	Sangat Baik
		b. Penghargaan	3,08	Baik
		Rata-rata	3,56	Baik
5.	Kerja Keras	a. Kejujuran	4,00	Sangat Baik
		b. Loyalitas	3,57	Baik
		c. Dedikasi yang tinggi	3,67	Baik
		Rata-rata	3,74	Baik
<b>Rata-rata Variabel X</b>			<b>3,54</b>	<b>Baik</b>

Dari table di atas didapat nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS untuk variabel X adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{2,62 + 3,41 + 4,36 + 3,56 + 3,74}{5} = 3,54$$

Setelah diketahui dari hasil perhitungan skor rata-rata setiap item variabel Y, maka dilanjutkan dengan cara mengkonsultasikan pada tolak ukur yang telah ditentukan yaitu Tabel Konsultasi hasil perhitungan WMS. Hasil pengolahan diperoleh kesimpulan untuk seluruh item pada variabel Y, dimana rata-ratanya (3,54) yang artinya bahwa motivasi kerja pegawai yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam kategori baik. Jadi, motivasi kerja pegawai yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat dinilai baik.

Selanjutnya pembahasan hasil penelitian dapat ditelusuri dari sub variabel yang terkandung di dalam variabel Y. Sub variabel yang terkandung dalam variabel Y ini yaitu, disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan kerja keras. Berikut uraiannya :

a. Disiplin

Disiplin sebagai indikator dari motivasi kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 2,62 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti tingkat disiplin para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori cukup. Dimana kedisiplinan pegawai merupakan cerminan bahwa pegawai tersebut memiliki motivasi kerja yang sangat baik. Dengan memenuhi kriteria-kriteria seperti kehadiran tepat waktu, , mentaati peraturan yang berlaku yang dilakukan saat bekerja. Artinya, kedisiplinan berorientasi pada kesanggupan pegawai untuk mentaati segala ketentuan-ketentuan yang berlaku di kantor.

b. Semangat kerja

Indikator semangat kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 3,41 yang menunjukkan kategori baik. Dengan memenuhi kriteria-kriteria, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan pengembangan potensi dan kemampuan para guru ingin selalu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat semangat kerja para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Disini dapat diartikan bahwa ada keinginan dan kesungguhan dari para pegawai untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Dengan semangat kerja yang baik tentunya pegawai akan merasa termotivasi untuk berkarya dan berkeaktivitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.

c. Ambisi

Ambisi merupakan kondisi dimana seorang pegawai berkeinginan keras untuk mencapai dan memperoleh sesuatu, harapan atau cita-cita, artinya ada target yang rasional dan positif sesuai dengan kemampuan guna mencapai tujuan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai rata-rata dari indikator ambisi sebesar 4,36 yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini berarti tingkat ambisi para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori sangat baik. Para pegawai memikirkan kepentingan organisasi dengan memberikan yang terbaik dalam bekerja agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam

organisasi tersebut. Dengan memenuhi kriteria-kriteria sikap dari pegawai dilihat dari item bahwa pegawai memiliki keinginan untuk meendapatkan citra baik dihadapan pimpinan maupun rekan kerja serta adanya target-target individu dalam menyelesaikan berdasarkan inisiatif sendiri.

d. Kompetisi

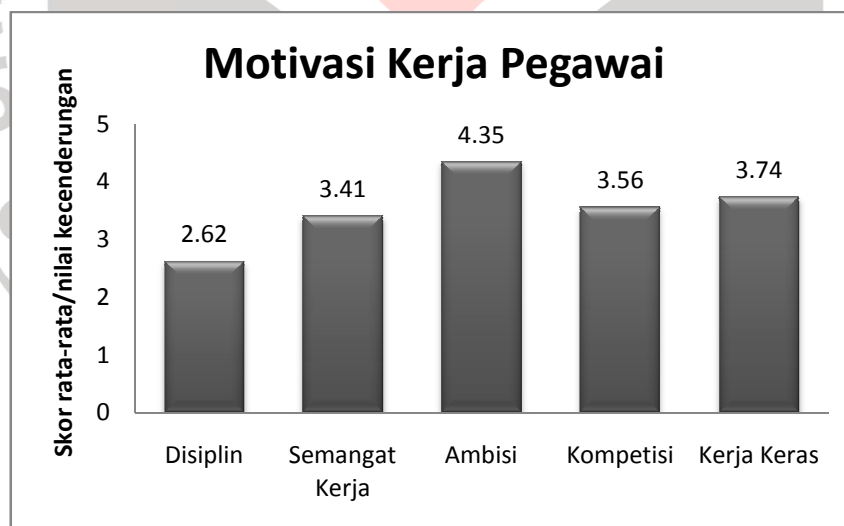
Nilai rata-rata dari indikator kompetisi diperoleh sebesar 3,56 berada dalam kategori baik. Hal ini berarti tingkat kompensasi para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Para pegawai berusaha untuk meningkatkan kerja dengan lebih baik dan kantor pun memperhatikan pegawai yang berprestasi dengan diberikannya penghargaan/reward diantara sesama pegawai.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetisi yang terjadi antara para pegawai sudah baik yang ditunjukan dengan adanya persaingan yang sehat antara pegawai sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerjanya masing-masing. Kemampuan seorang pegawai dalam berkompetisi sangat diperlukan dalam kehidupan organisasi, untuk itu organisasi harus menciptakan suasana yang sehat dalam bekerja, pegawai dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang muncul.

e. Kerja keras

Indikator kerja keras memiliki nilai rata-rata sebesar 3,74 berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa tingkat kerja keras para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Para pegawai sebagian besar memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya dengan penuh kerja keras. Dengan memenuhi kriteria-kriteria dari para guru yang melakukan seluruh pekerjaannya dengan penuh kejujuran, loyalitas dan dedikasi yang tinggi.

Agar terlihat lebih jelas skor perhitungan rata-rata dari variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai) di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat akan ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2

Grafik Motivasi Kerja Pegawai

## 1. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi dilakukan untuk menentukan teknik analisis apa yang digunakan, apakah memakai statistik parametris atau non parametris. Data yang digunakan dalam perhitungan uji normalitas ini adalah menggunakan data skor baku. Dalam uji normalitas data ini menggunakan rumus berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

### a. Distribusi Data Variabel X (Manajemen Stres)

Berdasarkan perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel X yaitu sebesar 50 dan simpangan baku (S) sebesar 10,02.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah:

- 1) Skor tertinggi = 67
- 2) Skor terendah = 27
- 3) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 67 - 27 \\ &= 40 \end{aligned}$$

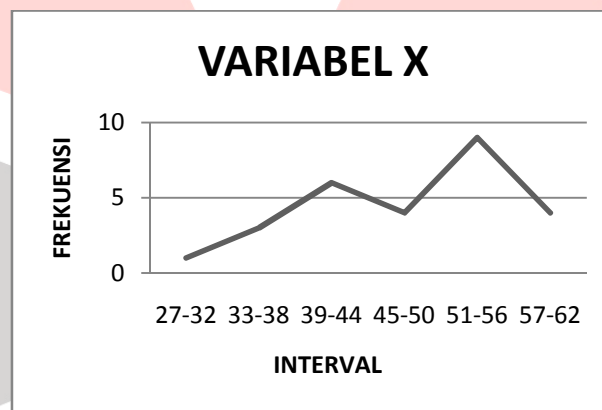
Perbandingan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2 = 30 - 2 = 28$  maka  $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  artinya distribusi data variabel X tidak normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  artinya distribusi data normal

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  atau  $3,4116 \leq 12,592$  maka data manajemen stres di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah berdistribusi normal, sehingga uji korelasi dan signifikansi korelasi menggunakan statistik parametris.

Distribusi data variabel X secara jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.3

#### Distribusi Frekuensi Variabel X

**b. Distribusi Data Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)**

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel Y yaitu sebesar 62 dan simpangan baku (S) sebesar 5,96.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah:

- 1) Skor tertinggi = 69

2) Skor terendah = 39

3) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 69 - 39 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Perbandingan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2 = 30 - 2 = 28$  maka  $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$  dengan kriteria sebagai berikut:

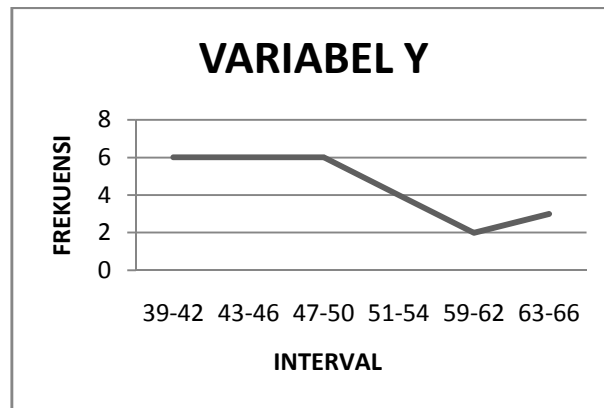
Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data variabel Y tidak normal.

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data normal

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $7,427 < 12,592$  maka data yang dipeloh oleh variabel Y yaitu Motivasi Kerja Pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berdistribusi normal.

Distribusi data variabel Y secara lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini





**Grafik 4.4**

### Distribusi Frekuensi Variabel Y

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas yakni variabel X berdistribusi normal dan variabel Y berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yaitu menggunakan statistic parametris dengan menggunakan rumus Product Moment.

## 2. Data mentah dan data baku variabel penelitian

### 1) Data mentah dan data baku variabel X

Setelah dihitung jumlah skor tiap responden dari angket variabel X (terlampir), diperoleh data mentah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Data Mentah Variabel X

69	59	66	72	72	59	63	49
68	58	59	77	66	60	60	65
56	73	77	65	56	54	66	68
74	66	64	73	68	66		

Dari data mentah yang akan dihitung untuk menjadi data baku yang akan digunakan untuk menganalisis data. Perubahan skor mentah menjadi skor baku dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Hasil dari perhitungan dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku (terlampir), adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Skor Baku Variabel X**

56	41	52	60	60	41	47	27
54	40	41	67	52	43	43	50
37	62	67	50	37	34	52	54
63	52	49	62	54	52		

## 2) Data mentah dan data baku variabel X

Setelah dihitung jumlah skor tiap responden dari angket variabel Y (terlampir), diperoleh data mentah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Data Mentah Variabel X**

71	64	59	54	68	63	72	67
63	61	60	61	61	56	70	54
58	75	64	56	57	56	57	61
54	58	61	59	73	66		

Dari data mentah yang akan dihitung untuk menjadi data baku yang akan digunakan untuk menganalisis data. Perubahan skor mentah menjadi skor baku dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Hasil dari perhitungan dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku (terlampir), adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Skor Baku Variabel X**

63	53	46	39	59	51	64	57
51	49	47	49	49	41	62	39
44	69	53	41	43	41	43	49
39	44	49	46	66	56		

### 3. Pengujian hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai *Manajemen stres terhadap motivasi kerja pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*”. Untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut peneliti memakai statistika sebagai berikut:

#### 1) Analisis Hasil Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan serta daya determinasi antara variabel X (*manajemen stres*) dan Y (*motivasi kerja pegawai*). Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0,51. Ini berarti bahwa pengaruh variabel X (*manajemen stres*) terhadap variabel Y (motivasi kerja) pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah pengaruhnya kuat (dapat dilihat dalam lampiran).

## 2) Uji Signifikansi Korelasi

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,13 nilai  $t_{tabel}$  1,701 (diukur pada  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ) ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya Manajemen stres memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

## 3) Analisis Koefisien Determinasi

Dengan diketahuinya harga koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, selanjutnya untuk melihat derajat hubungan antar variabel maka dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 26 %. Artinya bahwa meningkat atau menurunnya motivasi kerja pegawai (variabel Y) ditentukan oleh *manajemen stres* (variabel X) sebesar 26 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4) Analisis Regresi

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi adalah  $\hat{Y} = a + bx$  sebelumnya harus dicari harga-harga yang diperlukan dalam persamaan tersebut yaitu harga a dan b (*proses perhitungan terlampir*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga a sebesar 45,60 dan harga b sebesar 0,08. Setelah diketahui harga a maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 45,60 + 0,08 x$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 0,08.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan terdapat hubungan dengan jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti pada Bab I. Berikut ini merupakan pertanyaan yang dikemukakan peneliti dalam rumusan masalah.

1. Bagaimanakah manajemen stres pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimanakah motivasi kerja pegawai di lingkungan BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?

3. Seberapa besar pengaruh *manajemen stres* terhadap motivasi kerja pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?

#### 1) **Gambaran *Manajemen Stres***

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) diperoleh rata-rata keseluruhan item variabel X sebesar 3,62. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen stres di BPPTPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Manajemen Stres di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden yang dikelompokkan berdasarkan indikator pada Manajemen Stres adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi gejala stres pada pegawai, nilai rata-rata sebesar 3,23. Besaran nilai ini dikatakan baik bila dibandingkan kembali dengan table konsultasi WMS. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa stres yang dialami pegawai-pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini dapat diidentifikasi baik, dilihat dari faktor pekerjaan dan non pekerjaan.
- b) Analisis penyebab stres pegawai, diperoleh rata-rata sebesar 3,92. Nilai rata-rata ini termasuk pada kategori baik sesuai pada table konsultasi WMS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat faktor yang bisa menentukan yang menjadi penyebab stres pada diri

pegawai baik berasal dari faktor intern maupun ekstern (kehidupan pribadinya).

- c) Strategi yang dilakukan pegawai agar terhindar dari stres, dapat diketahui bahwa manajemen stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini termasuk ke dalam kategori baik memiliki besaran nilai 3,73 sesuai dengan table konsultasi WMS.
- d) Koping stres yang dilakukan pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mencapai nilai rata-rata 3,59. Hal ini berarti dari setiap koping stres yang dilakukan pegawai dinilai dengan baik.

## **2) Gambaran Motivasi Kerja Pegawai BPPTKPU**

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) diperoleh rata-rata keseluruhan item variabel Y sebesar 3,54. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi kerja pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam kategori baik.

Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Motivasi kerja pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden yang dikelompokkan berdasarkan indikator pada Motivasi kerja pegawai adalah sebagai berikut:

### **a) Disiplin**

Disiplin sebagai indikator dari motivasi kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 2,62 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti tingkat

disiplin para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori cukup. Dimana kedisiplinan pegawai merupakan cerminan bahwa pegawai tersebut memiliki motivasi kerja yang sangat baik. Dengan memenuhi kriteria-kriteria seperti kehadiran tepat waktu, , mentaati peraturan yang berlaku yang dilakukan saat bekerja. Artinya, kedisiplinan berorientasi pada kesanggupan pegawai untuk mentaati segala ketentuan-ketentuan yang berlaku di kantor.

b) Semangat kerja

Indikator semangat kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 3,41 yang menunjukkan kategori baik. Dengan memenuhi kriteria-kriteria, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan pengembangan potensi dan kemampuan para guru ingin selalu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat semangat kerja para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Disini dapat diartikan bahwa ada keinginan dan kesungguhan dari para pegawai untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Dengan semangat kerja yang baik tentunya pegawai akan merasa termotivasi untuk berkarya dan berkeaktivitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.

c) Ambisi

Ambisi merupakan kondisi dimana seorang pegawai berkeinginan keras untuk mencapai dan memperoleh sesuatu, harapan atau cita-cita,



artinya ada target yang rasional dan positif sesuai dengan kemampuan guna mencapai tujuan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai rata-rata dari indikator ambisi sebesar 4,36 yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini berarti tingkat ambisi para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori sangat baik. Para pegawai memikirkan kepentingan organisasi dengan memberikan yang terbaik dalam bekerja agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi tersebut. Dengan memenuhi kriteria-kriteria sikap dari pegawai dilihat dari item bahwa pegawai memiliki keinginan untuk meendapatkan citra baik dihadapan pimpinan maupun rekan kerja serta adanya target-target individu dalam menyelesaikan berdasarkan inisiatif sendiri.

d) Kompetisi

Nilai rata-rata dari indikator kompetisi diperoleh sebesar 3,56 berada dalam kategori baik. Hal ini berarti tingkat kompensasi para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Para pegawai berusaha untuk meningkatkan kerja dengan lebih baik dan kantor pun memperhatikan pegawai yang berprestasi dengan diberikannya penghargaan/reward diantara sesama pegawai.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetisi yang terjadi antara para pegawai sudah baik yang ditunjukan dengan adanya persaingan

yang sehat antara pegawai sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerjanya masing-masing. Kemampuan seorang pegawai dalam berkompetisi sangat diperlukan dalam kehidupan organisasi, untuk itu organisasi harus menciptakan suasana yang sehat dalam bekerja, pegawai dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang muncul.

e) Kerja keras

Indikator kerja keras memiliki nilai rata-rata sebesar 3,74 berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa tingkat kerja keras para pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori baik. Para pegawai sebagian besar memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya dengan penuh kerja keras. Dengan memenuhi kriteria-kriteria dari para guru yang melakukan seluruh pekerjaannya dengan penuh kejujuran, loyalitas dan dedikasi yang tinggi.

**3) Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Motivasi Kerja Pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Mengenai Manajemen stres terhadap motivasi kerja pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat” dapat teruji keberlakuannya, dalam artian bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa

taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y berdasarkan hasil perhitungan berada pada kategori baik dan positif. Adapun pembahasan hasil penelitian secara terperinci dapat dilihat dari uraian berikut:

Berdasarkan hasil uji korelasi seperti disebutkan sebelumnya bahwa antara manajemen stres terhadap motivasi kerja pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat korelasi yang tinggi yaitu sebesar 0,51. Hal ini berarti bahwa pengaruhnya kuat dan taraf signifikansinya diperoleh  $t_{hitung} = 3,13$  dan  $t_{tabel} = 1,701$ , maka  $t_{tabel} > t_{hitung}$  dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien korelasi adalah signifikan, yang artinya antara manajemen stres terhadap motivasi kerja pegawai berlaku untuk seluruh responden.

Kemudian setelah diketahui koefisien korelasi dan signifikansi korelasi selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien korelasi diperoleh angka sebesar 26 %, hal ini berarti bahwa motivasi kerja pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh manajemen stres sebesar 26 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.